

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DENGAN KETERATURAN MELAKSANAKAN ANTENATAL CARE (ANC)

Eka Rahmawati<sup>1</sup>, Titin Dewi Sartika Silaban<sup>2</sup>

[ekarahmawati2516@gmail.com](mailto:ekarahmawati2516@gmail.com)<sup>1</sup>, [titin\\_dewi@yahoo.com](mailto:titin_dewi@yahoo.com)<sup>2</sup>

Program Studi Profesi Bidan Universitas Kader Bangsa Palembang<sup>1,2</sup>

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin merupakan masalah besar di negara berkembang, sekitar 25-50% kematian wanita usia subur disebabkan karena masalah yang berhubungan dengan kehamilan. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan melaksanakan antenatal care. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analitik *korelasional* yaitu mencari hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan melaksanakan *Antenatal Care*. Rancangan yang dipakai adalah *cross sectional* yaitu merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat yang bersamaan, sekali waktu atau suatu penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah *Nonprobability sampling* jenis *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, semua subyek yang memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian, dan didapatkan sebanyak 52 responden. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan melaksanakan antenatal care dengan nilai p-value 0,002 ( $p < 0,05$ ). **Kesimpulan:** Ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan melaksanakan antenatal care.

**Kata kunci :** Pengetahuan, Tanda Bahaya Kehamilan dan Antenatal Care

### ABSTRACT

**Background:** Mortality and morbidity in pregnant and maternity women is a big problem in developing countries, around 25-50% of deaths in women of childbearing age are caused by problems related to pregnancy. **Objective:** This study aims to determine the relationship between knowledge of pregnant women about the danger signs of pregnancy and the regularity of carrying out antenatal care. **Methods:** The type of research used in this research is correlational analytic method, which is looking for the relationship between one variable and another to determine the relationship between knowledge of pregnant women about the danger signs of pregnancy and the regularity of carrying out Antenatal Care. The design used is cross sectional, which is a research design by measuring or observing at the same time, one time or a study. The sampling technique in this study is non-probability sampling, purposive sampling type, which is a sampling technique with certain considerations, all subjects who meet the inclusion criteria in the study, and obtained as many as 52 respondents. **Results:** The results showed that there was a relationship between the knowledge of pregnant women about the danger signs of pregnancy and the regularity of carrying out antenatal care with a p-value of 0.002 ( $p < 0.05$ ). **Conclusion:** There is a relationship between the knowledge of pregnant women about the danger signs of pregnancy and the regularity of carrying out antenatal care. **Key words:** Knowledge, Danger Signs of Pregnancy and Antenatal Care

## PENDAHULUAN

*Mortalitas dan morbiditas* pada wanita hamil dan bersalin merupakan masalah besar di negara berkembang, sekitar 25-50% kematian wanita usia subur disebabkan karena masalah yang berhubungan dengan kehamilan. WHO memperkirakan lebih dari 585.000 ibu pertahun meninggal pada saat hamil atau bersalin yaitu pada tahun 1996. Kehamilan merupakan hal yang fisiologis tetapi setiap saat dapat menghadapi berbagai risiko komplikasi yang mengancam ibu dan janin (Depkes RI.)

Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2010 pada saat ini. Angka Kematian Ibu (AKI) masih tetap tinggi walaupun sudah terjadi penurunan dari 307 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Neonatal (AKN) 19 per 1.000 Kelahiran hidup.

Penyebab langsung kematian ibu sebesar 90% terjadi pada saat persalinan dan segera setelah persalinan (SKRT2007) yaitu

perdarahan (28%), eklamsi (24%), infeksi (11%), penyebab tidak langsung kematian ibu adalah tiga terlambat dan empat terlalu, yaitu terlambat mengenal tanda bahaya serta mengambil keputusan, terlambat mencapai sarana fasilitas kesehatan, terlambat mendapatkan pertolongan di fasilitas kesehatan dan faktor empat terlalu yaitu: terlalu muda melahirkan kurang dari 20 tahun, terlalu sering melahirkan lebih dari tiga anak, terlalu dekat jarak anak kurang dari dua tahun dan terlalu tua untuk melahirkan lebih dari 35 tahun.

Asuhan *antenatal* harus difokuskan pada intervensi yang telah terbukti bermanfaat mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi yang harus dilakukan dengan baik oleh tenaga kesehatan khususnya bidan. Salah satu peran bidan dalam masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat, khususnya ibu hamil sehingga dapat diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya asuhan *antenatal* yang dapat mempengaruhi sikap ibu hamil agar melaksanakan *antenatal*

*care* secara teratur sehingga mampu mendeteksi secara dini tanda bahaya kehamilan (Manuaba, 2008).

Kebijakan Kementerian Kesehatan dalam upaya mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu adalah dengan pendekatan pelayanan ibu dan anak di tingkat dasar dan rujukan yang pada dasarnya mengacu kepada intervensi strategis “empat pilar *safe motherhood*” dimana pilar kedua adalah asuhan *antenatal* yang bertujuan untuk memantau perkembangan kehamilan dan mendeteksi kelainan atau komplikasi yang menyertai kehamilan secara dini dan ditangani secara benar. Salahsatu upaya yang bisa dilakukan dengan melakukan *Antenatal care* (ANC) yang teratur yang dilakukan oleh ibu hamil yaitu memeriksakan kehamilan dipetugas kesehatan sehingga risiko yang terjadi terhadap kehamilannya dapat dideteksi secara dini. Banyak penyulit-penyulit yang dialami sewaktu hamil dengan pengawasan yang bermutu serta dapat diobati dan dicegah, sehingga persalinan berjalan dengan mudah dannormal.

Sesuatu tindakan harus diambil dengan cepat dan dilakukan sedini mungkin tanpa menunggu terjadinya komplikasi dan persalinan tidak terlantar (Manuaba, 2008).

Pengawasan pada asuhan *antenatal* merupakan suatu cara yang mudah untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil secara menyeluruh. Rekomendasi dalam memberikan asuhan *antenatal care* salah satunya adalah dengan memberikan penyuluhan mengenai tanda bahaya kehamilan kepada ibu dan keluarga. Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan juga berperan penting mempengaruhi sikap ibu hamil agar mampu mendeteksi secara dini komplikasi dalam kehamilan yang ditunjukkan dengan keteraturan ibu hamil dalam melaksanakan *antenatal care* sehingga setiap keluhan dapat di tangani sedini mungkin (Manuaba, 2008)

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya

kehamilan dengan keteraturan melaksanakan *antenatal care*

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analitik *korelasional* yaitu mencari hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan melaksanakan *Antenatal Care*. Rancangan yang dipakai adalah *cross sectional* yaitu merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat yang bersamaan, sekali waktu atau suatu penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah

#### HASIL PENELITIAN

Tabel.1

Pengetahuan Ibu Hamil tentang tanda Bahaya Kehamilan

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	37	71,9 %
2	cukup	15	28,1 %
	jumlah	52	100 %

Berdasarkan Tabel.1 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan yang memiliki pengetahuan baik ada 37

*Nonprobability sampling* jenis *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, semua subyek yang memenuhi kriteria inklusi di masukan dalam penelitian sampai jumlah sampel yang diperlukan Tercapai, adapun penelitian ini dilakukan selama 3 minggu dan didapatkan sebanyak 52 responden.

Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil dengan jumlah populasi sebanyak 125 orang. Jumlah sampel sebanyak 52 responden. Variabel independen pada penelitian ini ketepatan ibu hamil melaksanakan *antenatal care*, variabel dependen adalah pengetahuan.

(71,9 % ). Dan yang memiliki pengetahuan cukup ada 15 (28,1 % ).

**Tabel. 2**  
**Keteraturan melaksanakan antenatal care**

No	Keteraturan Melaksanakan Antenatal Care	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Teratur	32	62,5 %
2	Tidak teratur	20	37,5 %
	jumlah	52	100 %

Berdasarkan Tabel.2 diatas menunjukkan bahwa keteraturan melaksanakan antenatal care yang teratur melaksanakan antenatal care kehamilan ada 32 (62,5% ). Dan yang tidak teratur melaksanakan antenatal care ada 20 (37,5 % ).

**Tabel . 3**  
**Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan melaksanakan antenatal care**

Pengetahuan	Keteraturan Melaksanakan Antenatal Care		<i>P Value</i>
	Teratur	Tidak teratur	
Baik	42, 3 %	17, 0 %	0,002
Cukup	20,2 %	20, 5 %	
Total	62,5%	37,5%	

Berdasarkan tabel. 3 diatas menunjukkan bahwa Hasil pengamatan dari 52 responden dengan uji korelasi *Chi- Square* diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan melaksanakan antenatal care dengan nilai *P value* 0,002.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 52 ibu hamil trimester III yang memeriksakan kehamilannya sebanyak 71,9 % memiliki tingkat pengetahuan baik, dan sebanyak 28,1% memiliki pengetahuan cukup. Pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku termasuk perilaku ibu hamil dalam

keteraturan melaksanakan *antenatal care*.

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, usia, paritas, dan pekerjaan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pengetahuannya (Notoatmodjo, 2015). Tingkat pengetahuan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor berupa budaya, pengalaman, sosial ekonomi dan informasi. Informasi bisa diperoleh dari petugas kesehatan yang umumnya dilakukan dengan bertanya langsung pada petugas kesehatan ataupun mengikuti kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan seperti mengikuti kegiatan penyuluhan, sumber informasi lainnya bisa diperoleh melalui media massa salah satunya adalah buku KIA, dimana dengan membaca dan memahami buku KIA, maka pengetahuan ibu tentang perawatan kehamilan akan bertambah.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia dan terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu (Notoatmodjo, 2005).

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari melihat, membaca dan mendengar, maka semakin banyak melihat, membaca dan mendengar informasi maka pengetahuan akan semakin baik. Teori ini memperkuat penelitian bahwa tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi pemahaman ibu tentang tanda bahaya kehamilan.

#### **Keteraturan melaksanakan *antenatal care***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 52 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya, lebih dari separuh teratur melaksanakan *antenatal care* sehingga dapat dikatakan bahwa ibu hamil telah memenuhi ketentuan atau standar untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dengan baik dan teratur.

Jadwal kunjungan dilakukan minimal satu kali pada trimester pertama (sebelum usia kehamilan 14 minggu), satu kali pada trimester kedua (antara usia kehamilan 14–28 minggu), dan satu kali pada kunjungan pada trimester ketiga (antara usia kehamilan 28–36 minggu) Masih ada ibu hamil yang

tidak teratur melaksanakan *antenatal care* sesuai dengan jadwal yaitu sebanyak 62,5%.

Keteraturan ibu hamil dapat diukur dengan memantau ketaatannya dalam melaksanakan kunjungan *antenatal care* sesuai dengan standar minimal kunjungan (Saifuddin, 2004). Bila ibu hamil tidak melaksanakan kunjungan sesuai dengan standar minimal, maka ibu tersebut dikatakan tidak teratur dalam melakukan kunjungan *antenatal*. Ibu hamil yang tidak teratur melakukan *antenatal care* pada trimester satu, sedangkan ibu hamil umumnya teratur melakukan *antenatal care* pada trimester dua dan tiga. Ibu hamil tidak teratur melakukan *antenatal care* pada trimester satu bisa disebabkan karena kurangnya kesadaran ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan *antenatal* sejak dini serta kurangnya informasi mengenai pentingnya melakukan kunjungan *antenatal*.

Ibu hamil yang tidak teratur melaksanakan *antenatal care* dapat dilihat pada buku KIA dan apabila responden sudah pernah memeriksakan dirinya di Dokter / Bidan praktek swasta dan mendapatkan buku atau kartu pemeriksaan akan di masukkan dalam katagori keteraturan *antenatal*

*care*. Ibu hamil yang tidak teratur memeriksakan kehamilannya akan diberikan informasi mengenai perawatan kehamilan melalui kelas *antenatal* sehingga ibu hamil tersebut bisa memahami penting pemeriksaan kehamilan secara teratur dan lebih penting lagi bisa mengenal dan mengetahui tanda bahaya yang terjadi selama kehamilan, media yang bisa diperoleh melalui berbagai sumber salah satunya petugas kesehatan dan media massa seperti buku KIA.

Pelaksanaan Kelas *Antenatal* sangat bermanfaat bagi ibu hamil karena responden mendapatkan informasi tentang kehamilan khususnya tanda bahaya, dalam kegiatan ini dilakukan senam hamil sesuai umur kehamilan, sehingga diharapkan melalui kelas *antenatal* ini kunjungan ibu hamil lebih teratur memeriksakan kehamilannya dan mempersiapkan ibu dalam menghadapi proses persalinan sehingga ibu selamat dan bayi lahir dengan sehat.

Pengetahuan yang baik akan dimiliki oleh ibu hamil apabila mereka membaca dan memahami buku KIA tersebut sehingga informasi yang disampaikan oleh

petugas kesehatan akan diserap dengan baik. Setelah ibu hamil mendapatkan informasi yang banyak mengenai pentingnya melakukan kunjungan *antenatal* maka mereka cenderung akan teratur melaksanakan *antenatal care* (Notoatmodjo,2007)

Selain dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, pendidikan juga bisa mempengaruhi perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2007) salah satunya adalah perilaku ibu hamil dalam melaksanakan *antenatal care*. Ibu hamil memiliki pendidikan yang lebih tinggi lebih mudah mendapatkan informasi tentang kesehatan dan lebih mengerti akan pentingnya pemeriksaan kehamilan sedini mungkin dan secara teratur sehingga mereka lebih teratur melaksanakan *antenatal care*. Keteraturan ibu hamil melaksanakan *antenatal care* juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti sosial ekonomi, budaya, keadaan geografis atau jarak menuju pelayanan kesehatan dan interaksi dengan tenaga kesehatan (Notoatmodjo, 2005).

### **Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan melaksanakan antenatal care.**

Dilihat dari hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan keteraturan melaksanakan *antenatal care* sebanyak 71,9 % yang memiliki pengetahuan baik, dan 42,3 % yang teratur melaksanakan *antenatal care*. Dari 28,1% yang memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 20,2% teratur melaksanakan *antenatal* dan 20,5% tidak teratur melaksanakan *antenatal care*.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan cenderung akan teratur melaksanakan *antenatal care*. Sedangkan ibu hamil yang hanya memiliki pengetahuan cukup cenderung tidak teratur melaksanakan *antenatal care*. Karena menganggap bahwa kehamilan itu adalah hal yang biasa dan tidak memerlukan perawatan khusus (Sugiyono, 2007). Secara umum dapat di ketahui bahwa pengetahuan seseorang terhadap



sesuatu hal dimulai dengan melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan teliga, setelah itu akan diikuti dengan rasa ketertarikan, kemudian berusaha beradaptasi dengana payang diketahui, pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh pada perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2007). Hal ini dapat dipahami karena adanya pengetahuan agar dapat menumbuhkan kesadaran seseorang untuk berbuat sesuatu.

Pengetahuan memiliki peranan yang besar dalam perilaku seseorang terutama pada perawatan kehamilan. Pada setiap kunjungan *antenatal*, ibu hamil akan mendapatkan informasi tentang kehamilannya salah satunya tentang tanda bahaya kehamilan yang bisa terjadi pada tiap trimester. Informasi yang sudah diperoleh mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil dan akan dapat menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya perawatan dan pemeriksaan kehamilan.

Kelas *antenatal* sangat bermanfaat bagi ibu hamil selain mendapatkan informasi tentang perawatan kehamilan khususnya tanda bahaya kehamilan tetapi melakukan kegiatan senam hamil sehingga dapat mempersiapkan ibu dalam menjalani persalinan, dan diharapkan melalui kelas *antenatal* ibu hamil lebih teratur memeriksakan kehamilannya sesuai jadwal yang sudah disepakati sehingga kunjungan K4 lebih optimal.

#### **SIMPULAN**

Kesimpulannya bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan melaksanakan *antenatal care*.

#### **SARAN**

1. Bagi Ilmu pengetahuan. Diharapkan dapat menjadi sumber referensi tambahan tentang hubungan pengetahuan dan keteraturan melaksanakan ANC
2. Bagi Peneliti selanjutnya. Pada penelitian ini tidak semua variabel diteliti sehingga masih terdapat

variabel yang perlu di teliti seperti paritas, sumber informasi dan lain-lain.

3. Bagi tenaga Kesehatan Untuk memberikan penyuluhan atau Pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan agar ibu hamil teratur melaksanakan ANC
4. Kepada Ibu hamil Pendidikan kesehatan pada ibu hamil sangat penting sehingga ibu hamil diharapkan mengikuti setiap ada kegiatan penyuluhan.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. 2006. *Modul dan Materi Promosi Kesehatan*

*Untuk Politeknik Atau D3 Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI.

2. Manuaba C, 2008. *Gawat Darurat Obstetri Ginekologi dan Obstetri Ginekologi Sosial untuk Profesi Bidan*. Jakarta: EGC.
3. Notoatmodjo, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Hidayat,A, 2007. *Metode penelitian kebidanan*, Surabaya.
5. Saifuddin A, 2004. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: JBP-SP.
6. Notoatmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
7. Sugiyono, 2007. *Statistik untuk penelitian*, Bandung: Alfabeta.